

PEMBERDAYAAN MANAJEMEN USAHA BERKELANJUTAN PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN BHAKTI SENANG HATI, GIANYAR

Ita Sylvia Azita Azis⁽¹⁾, I Made Jamin Yasa⁽²⁾, A.A.Bagus Amlayasa⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

⁽²⁾Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

⁽³⁾Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

e-mail: itasylviaazis@gmail.com

ABSTRACT

Persons with disabilities have the same position, rights and obligations as non-disabled people. For the sustainability and safeguarding of the future of people with disabilities, it is necessary to improve life skills as a breakthrough. Life skills as a provision for treading independent life are very much needed in the community, especially people with disabilities. In this Community Partnership Program (PKM), the team collaborated with one of the foundations for persons with disabilities, Bhakti Senang Hati in Siangan Village, Gianyar-Bali, who needed various trainings to improve life skills and independence of persons with disabilities. One of the strategies that can be implemented is through empowerment of sustainable management where people with disabilities are given knowledge related to how to manage a business to survive, financial planning, and applying the concepts that the research team has provided in the form of training to make peanut brittle and cake lalak. The results of this PKM activity include increasing the ability of people with disabilities to make snacks that they can sell as an effort to foster the entrepreneurial spirit of people with disabilities at the Bhakti Senang Hati Foundation.

Keywords: *Disability, Business Management, Financial Planning*

Pendahuluan

Isu disabilitas merupakan salah satu isu HAM (Hak Asasi Manusia) yang terus menjadi perhatian pemerintah tidak hanya di Indonesia bahkan secara mendunia. Disabilitas berkaitan dengan keterbatasan fungsi pengelihatannya, komunikasi, pendengaran, bahkan mobilitas yang menyebabkan terhambatnya partisipasi aktif dan efektif dari seseorang didalam lingkungan masyarakat (Shaleh, 2018). Penyandang disabilitas yang dalam percakapan sehari-hari disebut sebagai orang cacat, sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Sering sekali peraturan yang telah dibuat

oleh pemerintah yang berkaitan dengan HAM bagi penyandang disabilitas berbenturan dengan tataran praktis yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Lembaran Negara Republik Indonesia, 2016). Kesamaan hak penyandang disabilitas yang terkandung dalam UU No. 8 Pasal 5 tahun 2016 sama seperti hak dengan orang normal. Penyandang disabilitas mempunyai kebutuhan kemandirian dari sisi pribadi dan ekonomi. Dari sisi ekonomi penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan beberapa dari mereka merupakan kepala keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah kepada keluarganya. Sementara itu, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan fisik menyebabkan penyandang disabilitas tidak mendapatkan pekerjaan, sehingga banyak penyandang disabilitas yang bekerja secara tidak layak dan cenderung menjadi “sampah masyarakat,” seperti meminta-minta, menjadi pengamen, dan menjadi pedagang asongan di lampu merah. Perusahaan juga cenderung menolak karyawan penyandang disabilitas karena dianggap tidak mampu bekerja atau menghambat pekerjaan (Ndaumanu, 2020).

Nur Santoso (2020) dalam studinya mengungkapkan bahwa fakta global saat ini terdapat sekitar lima belas persen penduduk dunia yang mengalami disabilitas. Mereka termasuk kelompok minoritas terbesar di dunia dan sekitar delapan puluh dua persen diantaranya berada di negara-negara berkembang dengan kehidupan dibawah garis kemiskinan serta menghadapi keterbatasan akses disegala bidang kehidupan. Data PBB menunjukkan kurang dari 10% penyandang disabilitas yang mempunyai akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang penghidupan. Lebih dari 80% penyandang disabilitas merupakan pengangguran dan di negara berkembang, seperti Indonesia 75% sampai 90% penyandang disabilitas hidup di bawah garis kemiskinan (Setyaningsih & Gutama, 2016).

Menyikapi hal tersebut, Yayasan Bhakti Senang Hati Siangan Gianyar berkomitmen untuk membantu para penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka dengan secara ekonomi melalui pembentukan unit usaha. Yayasan Bhakti Senang Hati yang beralamat di Jl. Munde Br Teruna Desa Siangan Gianyar menjadi salah satu tempat bagi para disabilitas dalam

berkreasi, berekspresi dan bersosialisasi tanpa harus memiliki rasa canggung. Yayasan ini sudah beroperasi dari tahun 2014 dan sampai saat ini Yayasan Bhakti Senang Hati telah dihuni oleh kurang lebih 20 penyandang disabilitas dan bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui kelas memasak, menjahit, komputer, bahasa Inggris dan kerajinan. Kegiatan seni termasuk melukis, drum, gamelan dan tarian kursi roda.

Observasi lapangan telah dilakukan dengan bertemu langsung kepada mitra Yayasan Bhakti Senang Hati desa Siangan Gianyar Bali. Berdasarkan analisis permasalahan diatas maka kegiatan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah sebagai berikut: 1) produksi yang tidak terus-menerus karena jumlah permodalan yang relatif sedikit, 2) aneka produk yang dihasilkan masih mempunyai rasa yang belum dapat disandingkan dengan produk pasar, 3) *packaging* produk yang kurang menarik, 4) pemasaran yang masih menggunakan sistem tradisional, 5) mitra tidak mempunyai *skill* dalam pengelolaan usaha seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual dan pengelolaan manajemen keuangan, 6) alat produksi yang digunakan masih sangat terbatas. Para anggota di kelompok ini belum memiliki jiwa wirausaha yang kuat, tetapi bertekad untuk menjadi wirausaha dan dapat mandiri tanpa membebani orang lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap Yayasan Bhakti Senang Hati, demi meningkatkan kecakapan hidup dan jiwa kemandirian bagi penyandang disabilitas untuk keberlanjutan dan eksistensinya, maka sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari Universitas Warmadewa melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mitra sasaran yakni Yayasan Bhakti Senang Hati, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi mitra dalam meningkatkan kecakapan hidup dan jiwa kemandirian. Permasalahan yang terdapat pada mitra adalah kurangnya pemahaman mitra terkait dengan manajemen usaha yang mencakup sebagai berikut: 1) adanya kesulitan dari mitra berkaitan dengan perencanaan produksi, 2) Mitra belum memahami tentang perencanaan Break Even Point serta 3) masih rendahnya pengetahuan mitra dalam merancang laporan keuangan.

Metode Pemecahan Masalah

Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan mitra:

- 1) Melakukan kegiatan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi disertai dengan diskusi berkaitan dengan pentingnya konsep manajemen usaha dalam meningkatkan kemandirian bagi penyandang difabel terutama berkaitan dengan bagaimana cara mengelola bisnis atau usaha. Solusi ini menjadi begitu penting sebagai start awal untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati terkait dengan manfaat dan urgensinya dalam bekerja dan beraktifitas dalam mengelola usaha. Untuk itu diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, dapat terjadi sebuah perubahan pengetahuan bisnis.
- 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan serta praktek langsung berkaitan dengan cara membuat perencanaan produksi sebuah usaha. Dalam kegiatan ini, TIM pelaksana pengabdian, senantiasa memberikan model perhitungan Break Even Point dalam menentukan berapa tingkat produksi minimal agar usaha tidak menderita kerugian. Solusi ini menjadi begitu penting sebagai start awal untuk memberikan contoh nyata dalam bentuk praktek dengan mengundang narasumber, sehingga mampu membuat perhitungan secara matematis keperluan tingkat produksi sebuah usaha. Untuk itu diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, dapat terjadi sebuah perubahan pengetahuan dan juga softskill bagi penyandang disabilitas dibawah naungan Yayasan Bhakti Senang Hati.
- 3) Memberikan pelatihan dan pendampingan model perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, akan mempermudah bagi penyandang disabilitas dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan sampai dengan luaran yang dikeluarkan seperti misalnya laporan keuangan, analisis usaha terutama dalam menghitung harga pokok produksi serta berbagai manfaat lainnya. Indikatornya adalah catatan transaksi usaha menjadi lebih rapi, efektif dan efisien sehingga harga pokok produksi dapat ditekan seefisien mungkin yang nantinya berpengaruh terhadap harga jualnya dan mampu bersaing di pasar.

Keberadaan mitra Yayasan Bhakti Senang Hati di Desa Siangan, secara langsung maupun tidak langsung dimungkinkan untuk mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan di desa berkenaan dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta mengingat faktor kekurangan fisik bukan sebagai hambatan utama sehingga tingkat kemandirian bagi penyandang disabilitas dapat ditingkatkan.

Adapun alur kegiatan pengabdian dari tim pelaksana pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Persiapan pengabdian yang meliputi administrasi perijinan, sosialisasi proses kegiatan, persiapan alat dan bahan materi pengabdian. Langkah ini dilakukan dengan jalan berkoordinasi terhadap semua lini yang ada di desa seperti misalnya dengan pihak aparat Desa (Perbekel) serta dari pimpinan mitra Yayasan Bhakti Senang Hati terkait dengan pelaksanaan program ini, diantaranya persiapan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses kegiatan. Untuk mematangkan acara ini biar lebih efektif dan efisien, maka akan dilakukan melalui Focus Group Discussion. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mencakup memberikan materi tentang konsep manajemen usaha, perencanaan produksi dan manajemen keuangan usaha, pelatihan menyusun perencanaan keuangan dengan teknik Break Even Point serta pelatihan menyusun pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan sederhana usaha yakni laporan arus kas, pencatatan Kas keluar dan Kas masuk serta pencatatan laba rugi usaha. Sebelum kegiatan berakhir, tim pelaksana melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan serta memberikan manfaat untuk peserta kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan peran serta aktif dari pihak mitra penyandang disabilitas dibawah naungan Yayasan Bhakti Senang Hati. Adapun Partisipasi mitra penyandang disabilitas dibawah naungan Yayasan Bhakti Senang Hati dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah (1) menyediakan lokasi atau tempat diselenggarakannya diseminasi atau sosialisasi, (2) menyediakan instalasi listrik saat sosialisasi di dalam mengoperasikan alat bantu seperti LCD, Laptop dan sebagainya (3) Berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan praktek selama kegiatan program ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini melibatkan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa sebagai tim pelaksana PKM. Adapun kegiatan ini dihadiri sebanyak 10 orang anggota penyandang disabilitas yang bertempat di ruang aula Yayasan Bhakti Senang Hati Desa Siangan, Gianyar-Bali. Diawali dengan penerimaan Tim pelaksana PKM oleh Bapak Nyoman Sukadana selaku Ketua Yayasan Bhakti

Senang Hati dengan memaparkan bagaimana kondisi dan sumber daya yang dikelola Yayasan dalam memberikan pelayanan dan juga memenuhi kebutuhan kepada para penyandang disabilitas ditengah pandemi covid-19.



Gambar 2. Pemaparan Materi Perencanaan Keuangan

Kegiatan pertama adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan oleh Tim pelaksana PKM. Penyuluhan pertama diawali dengan materi tentang pemaparan bagaimana konsep manajemen usaha, perencanaan produksi dan manajemen keuangan usaha yang disajikan oleh Anak Agung Bagus Amlayasa bersama Ibu Ita Sylvyia Aziz. Kegiatan penyuluhan ini menjadi begitu penting dan dapat dipergunakan sebagai start awal untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati terkait dengan manfaat dan urgensinya dalam bekerja dan beraktifitas dalam mengelola usaha. Untuk itu diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, dapat terjadi sebuah perubahan pengetahuan yang semula belum paham tentang konsep manajemen usaha, perencanaan bisnis dan manajemen keuangan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Manajemen Usaha

Kegiatan selanjutnya, setelah memberikan konsep mengenai perencanaan keuangan, manajemen usaha. Kami dari tim pengabdian juga memberikan praktek langsung, bagaimana penerapan perencanaan keuangan dapat diaplikasikan dengan cara yang sangat mudah dipahami oleh

mitra. Sesuai kesepakatan di hari pertama kegiatan, mitra meminta untuk diajarkan membuat rempeyek kacang dan jajan lalak. Mitra meminta kedua panganan ini karena kedua panganan ini selalu laris manis di daerah tempat mitra tinggal. Dimulai dari berbelanja bahan baku pembuatan rempeyek kacang dan lalak, yang meliputi tepung beras, kacang tanah, daun jeruk dan lain-lainnya. Narasumber pun kami hadirkan untuk membantu proses pelatihan tersebut, Ibu Ayu Manik Suastini merupakan ibu pkk yang aktif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Beliau memberikan tata cara bagaimana cara membuat rempeyek kacang dan lalak dengan baik. Para peserta pun sangat antusias menyimak dan turut mempraktekan pembuatan rempeyek dan lalak tersebut.



Gambar 4. Praktek Produksi Jajan

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan memberi bantuan berupa peralatan untuk mendukung kegiatan operasional Mitra Yayasan Bhakti Senang Hati serta foto bersama. Bantuan ini diserahkan langsung oleh Ketua Tim PKM kepada Ketua Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati. Semoga dengan pemberian bantuan ini dapat menjadikan rangsangan bagi mitra dalam untuk mulai berkarya dan berusaha untuk tetap memperoleh penghasilan dengan memahami konsep dan praktek langsung.



Gambar 5. Pemberian Bantuan Peralatan dan Foto Bersama

Simpulan dan Saran

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa yang dilangsungkan pada Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati Desa Siangan Gianyar melalui pelatihan manajemen usaha berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tambahan hard skill dan soft skill berupa pengetahuan dan praktek yang komprehensif, maka dapat dijadikan modal awal sebagai rangsangan dalam membuka usaha bersama mitra sehingga dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien, mengingat peran dari suatu manajemen usaha berkelanjutan ini begitu besar dan berkontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian penyandang disabilitas.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan dukungan pendanaan dari semua pihak terutama dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Lembaran Negara Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. In *Sekretariat Jendral DPR RI*.
- Ndaumanu, F. (2020). Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal HAM*, 11(1). <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.131-150>
- Nur Santoso, P. (2020). Lingkungan Kerja Ergonomis dalam Perspektif Disabilitas (Literature Review). *Journal of Industrial and Engineering System*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jies.v1i2.296>
- Setyaningsih, R., & Gutama, T. A. (2016). Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel. *Sosiologi DILEMA*, 31(1).
- Shaleh, I. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1). <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i1.9829>